

**PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammmadiyah Surakarta**

Oleh:

**RIA PANDISARI
B 200 060 254**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan caloninvestor untuk pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan menarik dana dari berbagai individu dalam masyarakat umum, untuk itu perusahaan ikut bertanggung jawab kepada kelompok masyarakat yang terdiri atas para investor dan kreditor. Perusahaan mempunyai peran selain memberi manfaat positif terhadap ekonomi juga berkontribusi terhadap menurunnya kondisi sosial masyarakat. Beberapa perusahaan mendapat kritik karena telah menciptakan masalah sosial seperti polusi, penyusutan sumber daya, limbah, keselamatan kerja, mutu dan keamanan produk, hak dan status karyawan, dan lain-lain.

Perubahan tingkat kesadaran masyarakat mengenai perkembangan dunia bisnis di Indonesia, menimbulkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *CSR* sebagai sebuah gagasan menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*)

yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*), tetapi *CSR* harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008 dalam Novita dan Djakman, 2008). Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), konsumen dan lingkungan. *CSR* menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan. *Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Nugroho, 2007 dalam Dahlia dan Veronica, 2008).

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*), semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tenteram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Oleh karena itu dalam

perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.

Isu-isu yang berkaitan dengan reputasi, manajemen risiko dan keunggulan kompetitif juga menjadi kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial. Adapun informasi sosial tertuang dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Dengan demikian diharapkan laporan tahunan tersebut dapat menjadi media komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan. Informasi yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunan adalah ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit, dan laporan manajemen. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No.Kep-38/PM/1996. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah perwujudan dari pengungkapan yang diperluas dan merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan itu sendiri dengan

mempertimbangkan faktor biaya dan manfaat (Chairir dan Ghozali, 2003 dalam Noormala, 2010).

Pengungkapan sosial perusahaan didefinisikan sebagai ketentuan dari informasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan sosial dan fisiknya sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial yang terpisah (Guthrie & Mathew, 1985 dalam Nur, 2009). Pengungkapan sosial perusahaan mencakup detail tentang lingkungan fisik, energi, sumber daya manusia (SDM), produk dan masalah keterlibatan masyarakat (Hackston & Milne, 1996 dalam Nur, 2009).

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders*. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate social responsibility* (CSR): - lingkungan dan sosial - dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007 dalam Novita dan Djakman, 2008).

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang RI No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan

lingkungan. Undang-Undang RI No.40 Pasal 74 tahun 2007, yang mewajibkan perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya, menunjukkan manifestasi akan kepedulian pemerintah akan masalah-masalah sosial yang merupakan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Standar terhadap praktek pengungkapan sosial akan mendorong perusahaan bertanggungjawab terhadap lingkungan sosialnya.

Eipstein & Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan. Selain itu mereka menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat. Hackston & Milne (1996), dalam Angraini (2006) menyajikan bukti empiris mengenai praktik pengungkapan lingkungan dan sosial pada perusahaan-perusahaan di New Zealand serta menguji beberapa hubungan potensial antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi penelitiannya dengan penelitian yang sudah dilakukan di negara lain. Ukuran perusahaan dan industri berhubungan dengan jumlah pengungkapan sedangkan profitabilitas tidak. Interaksi antara ukuran perusahaan dan industri menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dalam industri yang *high-profile* dibandingkan dengan industri yang *low-profile*. Dari hasil studi literatur yang dilakukan oleh Finch, 2005 dalam Anggraini, 2006, menunjukan

bahwa motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholders* mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Atas dasar pemaparan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DALAM LAPORAN TAHUNAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”

B. Perumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dilakukan pengujian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis meneliti hal di atas adalah:

1. Untuk menganalisis pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian diharapkan dapat menjadi literature bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau melakukan penelitian, khususnya mengenai tanggung jawab sosial.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
3. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
4. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/ standar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standard dan peraturan yang sudah ada.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan disajikan sistematika yang sedemikian rupa sehingga apa yang penulis kemukakan diharapkan mudah untuk dipahami.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi teoritis variabel penelitian yang meliputi tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*), faktor-faktor yang mempengaruhi *CSR*, kerangka teoritis, tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang berisi tentang populasi, sampel dan metode pemilihan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan keterbatasan penelitian.